
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Peserta Didik Kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan

Khristian Wahyuningtyas^{1*}

^{1*} SMP Negeri 1 Gabus , Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: bukhristian@gmail.com

Abstract

This study aims to improve discussion text writing skills using diorama media in class IXE students of SMP Negeri 1 Gabus. The research method used is Classroom Action Research (CAR) by taking the subject of class IXE students at SMP Negeri 1 Gabus. This research was conducted in the 2019/2020 school year, starting from January 2020 to March 2020. Writing discussion text skills were measured based on the percentage of achievement scores in writing discussion texts. The research implementation procedure was carried out in two cycles. The implementation of the actions in the second cycle emphasizes the aspects of the improvement that are not optimal in the first cycle. Data collection techniques are in the form of observations, tests, and documentation of learning activities in the form of photos. The criteria for the success of the action are in the form of improving the process and results of students' discussion text writing skills using diorama media. The success of the process can be seen from the increase in enthusiasm and attitudes of students in participating in learning. The success of writing skills is measured based on the achievement score of the discussion text writing aspect of 80. The results of the study obtained that the improvement of discussion text writing skills can be seen based on the students' test results in the pre-action with an average score of 53.94, the first cycle with an average score of 66.25 and in the second cycle the average score was 85.15. An increase in the number of discussion text writing skills scores from pre-action to cycle I of 12.31 and an increase in score from cycle I to cycle II of 18.90. Judging from the qualitative score, the frequency of students' scores in each cycle has increased quite well. So, it can be concluded that the use of diorama media can improve the skills of writing discussion texts for class IXE students of SMP Negeri 1 Gabus.

Keywords: Writing skills; Media Diorama; Student

Riwayat artikel:

Dikirim:

24 Desember 2022

Revisi

31 Desember 2022

Diterima

19 Januari 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis membuat siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk suatu teks. Teks yang dimaksud dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada implementasinya menggunakan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di kelas IX adalah teks diskusi. Pembelajaran menulis teks diskusi merupakan salah satu hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini, sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan baik.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, di mana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa. Kompetensi-kompetensi tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2014 : 4). Kegiatan belajar-mengajar memerlukan media pembelajaran sebagai salah satu peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana media berarti alat bantu. Penggunaan media dapat mengurangi kelemahan-kelemahan pembelajaran sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama membantu mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011:15)

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses pendidikan. Guru menjadi kunci dan titik sentral dalam

pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya diikuti dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar-mengajar yang ada. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan peserta didik SMP Negeri 1 Gabus dalam memahami menulis teks diskusi masih termasuk kategori rendah. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya sebesar 53,94% dengan nilai rata-rata 66,25. Hasil belajar itu belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80% dengan KKM individu sebesar 75. Penyebab rendahnya nilai pada kompetensi dasar tersebut antara lain keaktifan dan pemahaman menulis pesertadidik kurang baik. Penyebab lain adalah pemilihan media dalam pembelajaran kurang tepat dan hanya memberikan tugas individu kepada peserta didik. Kurangnya bimbingan serta perhatian guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran juga menjadi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Melihat hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Gabus, maka penulis memandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis teks diskusi. Media diorama yang digunakan berisi penggambaran secara nyata tentang suatu peristiwa yang akan dibahas dalam teks diskusi. Alasan ini yang memperkuat peneliti memilih diorama sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran teks diskusi. Dengan

demikian, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik, dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan hasil belajar memahami menulis teks diskusi melalui pembenahan media pembelajaran. Adapun media yang akan diterapkan dalam tindakan ini adalah media Diorama. Penerapan media ini diharapkan dapat menciptakan situasi yang lebih kondusif. Apabila tercipta kondisi yang kondusif dimungkinkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Banyaknya permasalahan tersebut membuat peneliti harus membatasi penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan media diorama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2019/2020 dan meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan keterampilan menulis teks diskusi dengan media diorama pada peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus, Kabupaten Grobogan semester II tahun pelajaran 2019/2020.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru dan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri sehingga harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan Taggart dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring atau realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan revisi pada siklus berikutnya (Madya, 2009:59-67).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat siklus dan spiral. Tindakan yang dimaksud yaitu, apabila di awal pelaksanaan tindakan masih didapati kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Setting penelitian ini dilakukan di kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus. Alasan dipilihnya kelas ini dikarenakan belum adanya inovasi penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian yang dicapai diharapkan dapat membangkitkan inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran serta memotivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus. Dipilihnya kelas IXE sebagai subjek penelitian didasarkan karena dari seluruh kelas IX yang ada, kelas ini berjumlah 31 peserta didik. Dari sejumlah peserta didik tersebut terdiri atas 16 putra dan 15 putri.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, implementasi Tindakan, Observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi, Tes kemampuan menulis teks diskusi, dokumentasi, lampiran dokumen tugas peserta didik. Instrumen yang dikumpulkan berupa lembar observasi, Catatan lapangan, lembar penilaian keterampilan menulis.

Teknik analisis data digunakan untuk membandingkan hasil catatan yang dilakukan guru sendiri dengan catatan unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Dalam penelitian ini hasil dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data kualitatif. Penelitian ini juga didukung dengan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata (mean) dan persentase keberhasilan belajar.

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil dokumentasi tugas peserta didik, catatan lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tes tertulis yang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks diskusi peserta didik. Tes tertulis dilakukan sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan. Hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis teks diskusi meliputi aspek (1) isi, (2) organisasi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama dapat dilihat dari peningkatan skala penskoran keterampilan menulis teks diskusi dari tiap siklus yang dilakukan. Peningkatan yang cukup berarti terkait hasil tulisan peserta didik dalam praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama setelah tindakan sebanyak dua siklus dapat dilihat dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Isi	19,59	C	22,59	B	26,84	SB
2	Organisasi	14,88	C	16,94	B	21,09	SB
3	Penggunaan Bahasa	10,41	C	12,69	B	16,78	SB
4	Kosakata	6,28	C	9,25	B	12,63	SB

5	Mekanik	2,78	C	4,78	B	7,81	SB
---	---------	------	---	------	---	------	----

Keterangan:

C :Cukup

B :Baik

SB : SangatBaik

Berdasarkan pengetahuan awal menulis teks diskusi peserta didik, dapat diketahui bahwa tingkat kegemaran siswa terhadap mata pembelajaran menulis teks diskusi masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 18,75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sedangkan, hanya 15,63% peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran menulis teks diskusi. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang melatih keterampilan menulis teks diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama yang dilakukan dalam dua siklus. Dengan memperhatikan proses pembelajaran menggunakan media diorama pada seluruh peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan kualitas proses dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan peserta didik. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Peserta didik juga menjadi lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis teks diskusi dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan kualitas proses didasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dalam praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis teks diskusi dengan media diorama. Hal ini

menambah pemahaman peserta didik mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi.

Peningkatan kualitas produk dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama tindakan dalam dua siklus dengan menggunakan media diorama ternyata mampu meningkatkan hasil praktik menulis teks diskusi peserta didik.

Aspek organisasi ini mengacu pada struktur teks diskusi, yaitu berisi isu, argumen serta kesimpulan dan saran. Pada pratindakan sebagian besar tulisan belum memenuhi kelengkapan struktur teks diskusi. Tulisan yang dibuat peserta didik masih kurang membahas isu dengan jelas. Berdasarkan tulisan karya peserta didik dengan nilai sedang (S07), tampak bahwa struktur teks diskusi masih belum maksimal. Tulisan tersebut memang sudah terlihat adanya semua struktur dalam teks diskusi, namun, setelah diamati dan dikoreksi penyampaian struktur masih belum cukup. Hal ini dikarenakan sebelum membuat tulisan guru menyuruh peserta didik untuk menuliskan strukturnya terlebih dahulu. Tulisan juga belum menjelaskan secara rinci tentang isu yang diangkat. Penyampaian argumen juga masih belum maksimal. Kesimpulan juga masih belum ada sehingga karakteristik belum dapat dipaparkan dalam tulisan. Setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media diorama pada siklus I, hasil tulisan peserta didik berhasil ditingkatkan. Pada aspek penggunaan bahasa, hasil tulisan peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kesalahan yang biasa terjadi adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang sehingga susah dimengerti oleh pembaca. Pada siklus II, kesalahan sudah banyak dapat diperbaiki, sehingga kalimat-kalimat yang digunakan lebih efektif dan mudah dipahami.

Tulisan peserta didik pada pratindakan masih menggunakan kosakata yang kurang tepat dan tidak baku, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Setelah mendapatkan perbaikan, penggunaan kosakata pada tulisan peserta didik menjadi lebih baik. Pada perbaikan siklus I kesalahan penulisan kosakata sudah tidak terlampau banyak dijumpai dibanding pada waktu pratindakan. Pada siklus II, kualitas

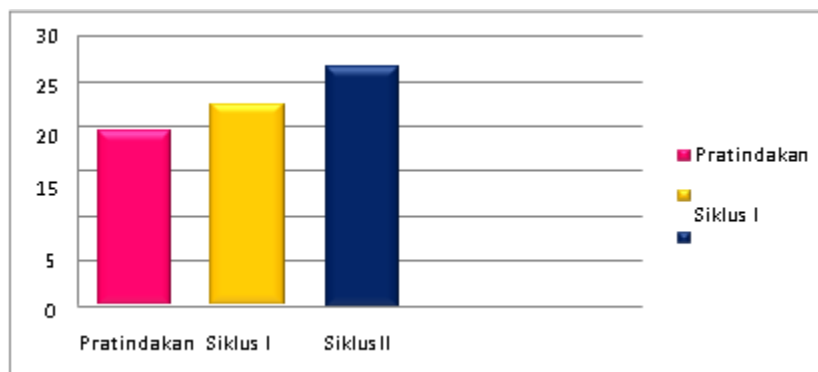
kosakata peserta didik sudah lebih baik karena beberapa kesalahan yang terjadi pada tahap sebelumnya sudah jarang ditemukan.

Aspek mekanik banyak meningkat pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pratindakan dan siklus I tidak terjadi. Semua aspek mekanik meliputi penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital sudah tepat. Peningkatan pada aspek mekanik ini, semua tulisan peserta didik hampir telah mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Kesalahan pada tahap pratindakan didominasi oleh kesalahan penggunaan tanda baca dan beberapa kata depan yang tulis sebagai imbuhan dan juga sebaliknya. Pada siklus I kesalahan penulisan huruf kapital juga masih banyak dijumpai. Sedangkan, peningkatan yang banyak terjadi adalah penggunaan tanda baca, terlihat dari tulisan peserta didik yang sudah tidak menggunakan tanda baca untuk menyingkat penulisan kata. Pada siklus II, hasil tulisan peserta didik sebagian besar sudah mampu meningkatkan penulisan tanda baca, ejaan, dan huruf kapital yang tepat.

Penilaian kemampuan menulis teks diskusi dilakukan terhadap masing-masing peserta didik. Penilaian kemampuan menulis teks diskusi dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks diskusi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Peningkatan hasil menulis teks diskusi peserta didik dengan menggunakan media diorama telah berhasil meningkatkan skor rata-rata kelas dalam penilaian tulisan peserta didik. Berikut disajikan peningkatan keterampilan menulis teks diskusi peserta didik dilihat dari masing-masing aspek.

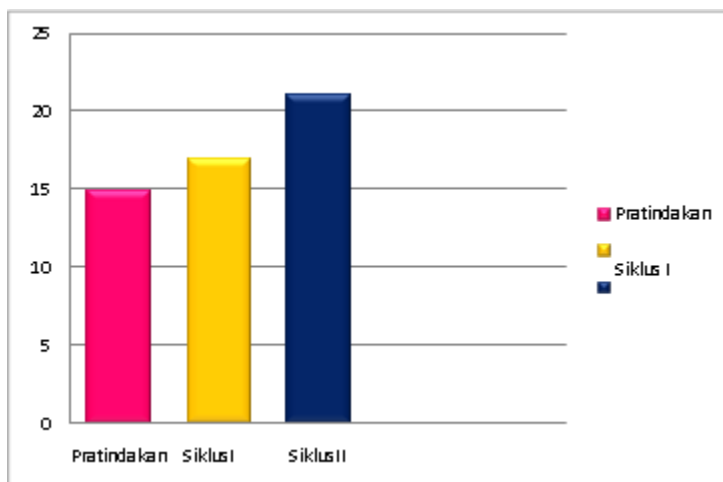
Pada aspek isi, peningkatan skor rata-rata kelas dilihat berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu ada kesamaan tulisan dengan temadan objek, penyampaian amanat, serta pemberian kesan kepada pembaca diakhir tulisan. Berikut adalah diagram peningkatan Aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Berdasarkan diagram Gambar 8 di atas, dapat dilihat bahwa aspek isi mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah sebesar 19,59. Pada siklus I, skor rata-rata aspek isi meningkat menjadi 22,59 atau mengalami peningkatan sebesar 3,00. Selanjutnya, pada siklus II skor rata-rata aspek isi meningkat menjadi 26,84 atau mengalami peningkatan sebesar 4,25. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 7,56 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

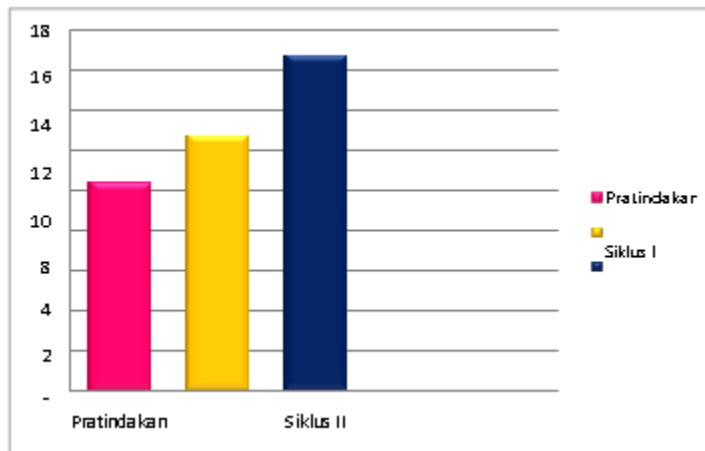
Peningkatan skor rata-rata kelas dari aspek organisasi dilihat berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada struktur di dalam teks diskusi. Berikut adalah diagram peningkatan aspek organisasi mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Berdasarkan analisis hasil tulisan peserta didik dari pratindakan hingga siklus II, diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas seperti yang ditunjukkan pada diagram

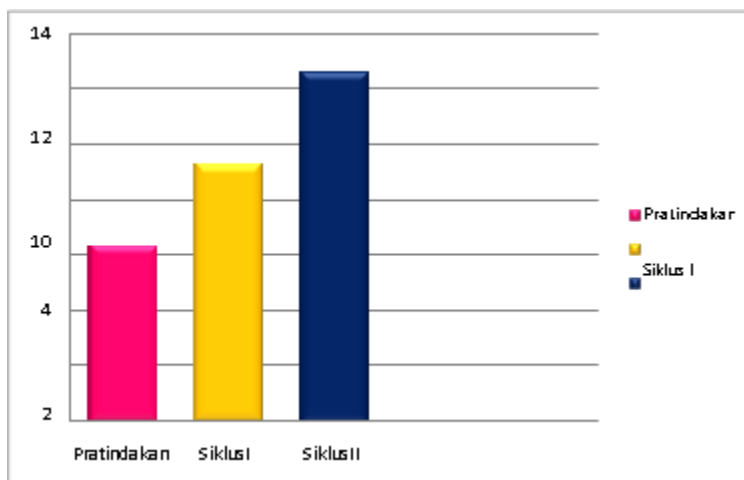
Gambar 9 di atas. Skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 14,88. Pada siklus skor rata-rata menjadi 16,94 atau mengalami peningkatan sebesar 2,06. Selanjutnya, pada siklus II skor rata-rata menjadi 16,78 atau mengalami peningkatan sebesar 4,15. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 6,21 mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Penggunaan Bahasa

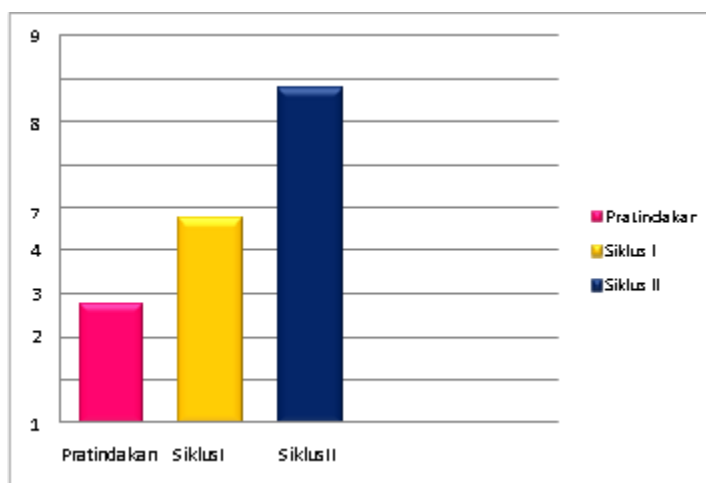
Berdasarkan diagram Gambar 10 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 10,41. Pada pelaksanaan siklus I, skor rata-rata menjadi 12,69 atau mengalami peningkatan sebesar 2,28. Selanjutnya, pada siklus II menjadi 16,78 atau mengalami peningkatan sebesar 4,09. Secara keseluruhan, rata-rata aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 6,37 mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

Pada aspek ini, kriteria penilaian mengacu pada pemilihan kosakata dalam keterampilan menulis teks diskusi. Berikut adalah diagram Gambar 12, peningkatan aspek organisasi mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Berdasarkan analisis hasil tulisan peserta didik dari pratindakan hingga siklus II, diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas seperti yang ditunjukkan pada diagram Gambar 11 di atas. Skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 6,28. Pada siklus I, skor rata-rata menjadi 9,25 atau mengalami peningkatan sebesar 2,97. Selanjutnya, pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 12,63 atau mengalami peningkatan sebesar 3,38. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 6,35 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

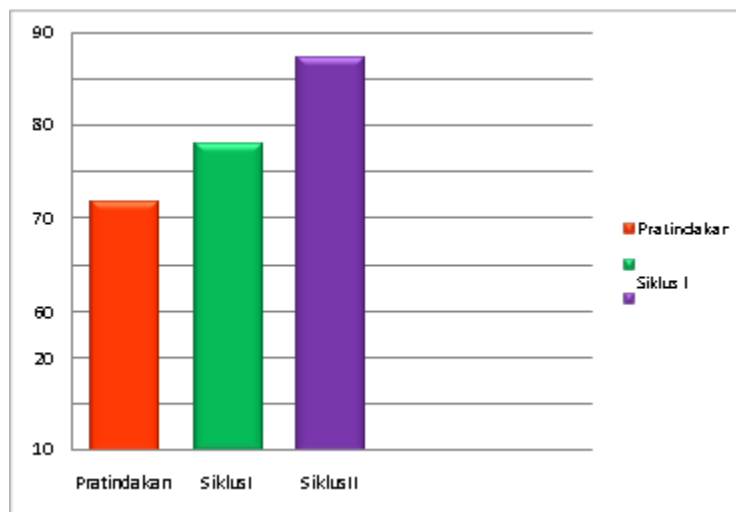


Gambar 5. Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Berdasarkan diagram Gambar 12 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek mekanik mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-

rata aspek mekanik pada saat pratindakan adalah sebesar 2,78. Pada pelaksanaan siklus I, skor rata-rata aspek menjadi 4,78 atau mengalami peningkatan sebesar 2,00. Selanjutnya, pada siklus II menjadi 7,81 atau mengalami peningkatan sebesar 3,03. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 5,03 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan skor rata-rata kelas seluruh aspek dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat pada diagram Gambar 13 berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data dari diagram Gambar 13 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan pada semua tahapnya. Skor rata-rata kelas menulis teks diskusi pada pratindakan sebesar 53,94; pada siklus I sebesar 66,25; dan pada siklus II sebesar 85,15. Peningkatan skor yang pada pratindakan sampai siklus I sebesar 12,31 atau dengan persentase 38,47%. Peningkatan skor pada siklus I sampai siklus II sebesar 18,90 atau dengan persentase 59,06%. Secara keseluruhan dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,21 atau dengan persentase 97,53%.

Secara keseluruhan pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II sudah berhasil.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus ini dicukupkan pada siklus II sehingga tidak ada kesempatan untuk mengulang langkah siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian yang hanya dilakukan sebanyak dua siklus. Hal tersebut yang membuat penelitian ini menjadi terbatas hanya sampai dua siklus. Selain itu, banyak materi pelajaran yang belum dipelajari sehingga pembelajaran tentang teks diskusi dicukupkan sampai di sini mengingat sudah banyak peningkatan yang terjadi.

D. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi pada peserta didik kelas IXE SMP Negeri 1 Gabus dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- Ah, S. H. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pengangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Anwar, Y. Yuantina. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandung*. Skripsi S1. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: BumiAksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
Bandung: Angkasa.
- Barwick, J. 1998. *Targeting Text: Photocopiable Units Based on English Texts Type: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level Book 3*. Australia : Blake Education.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2013. *Panduan Tugas akhir*. Yogyakarta. FBS.
- Gie, T.L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

- Ginanjar, L. 2012. *Penerapan Media Diorama Papercraft dalam Penulisan Karangan Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IX SMK Negeri 1 Bandung. Skripsi S1*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hujair A. H. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safinialnsania Press.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Pegangan Guru untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Rivai, A. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: BinaBaru.
- Sadiman, A. 2006. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Semi, A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, S. & Saddhono, K. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2014. *Makalah Pelatihan Penulisan Jenis Teks*. Surabaya: Unesa. <https://ml.scribd.com/doc/162896688/Untitled1>unduh pada 22 Desember 2014.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.